

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:7) memberikan pengertian pendekatan kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yaitu data berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui tentang sebuah populasi yang berdasarkan suatu sampel (Martiningtyas 2011:1). Penelitian ini bersifat deduktif yang dilakukan untuk menguji hipotesis berlandaskan teori (Asnawi dan Masyhuri, 2011:20).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Data diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh Perusahaan tekstil yang konsisten terdaftar pada tahun 2014-2017 dan konsisten memperoleh laba pada tahun 2014-2017 sejumlah 8 emiten. Emiten tersebut yaitu INDR, PBRX, SRIL, UNIT, STAR, ERTX, TRIS, RICY.

Penelitian ini menggunakan data panel, jumlah emiten 8 perusahaan dan observasi 4 tahun mulai dari 2014-2017. Maka data panel penelitian ini sebanyak 32 data, daftar nama perusahaan terlampir.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). PBV yang didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*Stock market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalue* atau *undervalue*.

$$pbv = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Current ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Brigham, 2010). Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik dari utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. *Return on equity*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. SIZE

Besarnya ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan dapat mencapai tujuan dari perusahaannya. Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) yang diberi simbol SIZE.

$$\text{Ln} = \text{Total aset}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:225) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang

diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah di audit dan dilaporkan di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya pada periode 2014-2017 yang merupakan hasil olahan yang diperoleh peneliti dari situs (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan sumber sekunder, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:137). Dalam penelitian ini pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang diteliti, data-data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014-2017 yang berisi neraca, laba-rugi, yang telah dipublikasikan di bursa efek indonesia yang diperoleh dari website www.idx.com dan sahamok.com.

3.7 Teknik analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS for windows. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.7.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji Kolmogrov – Sminov satu arah atau analisis grafis. Jika data memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga dikatakan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas $> 0,05$, model regresi normal.
2. Jika Probabilitas $< 0,05$, model regresi tidak normal

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier. Uji linieritas

dengan melihat nilai signifikan jika lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linier secara signifikan (Wati 2018;142).

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011) Multikoleaniritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflactor factor* (VIF), kedua varaibel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikoleaniritas adalah *tolerance* $< 0,1$, dan nilai VIF >10 maka terjadi multikoleaniritas (Ghozali, 2016:103-104).

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskidastisitas. Dan jika

varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Taraf Signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Taraf Signifikan $< 0,05$, maka H_0

ditolak Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat masalah heteroskedastisitas

3.7.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin - Watson Statistik. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2
Autokorelasi

NO	RUMUS	HASIL
1	Jika $0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif, maka ditolak
2	Jika $dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif, maka tidak ada keputusan
3	Jika $4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif, maka ditolak
4	Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif, maka tidak ditolak.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:100-102). Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots \text{(Persamaan)}$$

Keterangan :

Y = Variabel Independen

α = Konstanta

β_1-3 = Koefisien Variabel

X1 = *current ratio*

X2 = ROE

X3 = SIZE

e = Error

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji Kelayakan Model

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ferdinand, 2014:239).

Signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F > 5\%$: model tidak layak
2. Jika $F < 5\%$: model layak

3.7.3.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali:95).

3.7.3.3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.